

**PERBANDINGAN LUARAN PADA KELAHIRAN SUNGSANG ANTARA
METODE PERSALINAN PERVAGINAM DENGAN PERABDOMINAM
DI RUMAH SAKIT IMMANUEL BANDUNG PERIODE JANUARI 2012-
DESEMBER 2012**

Suciana Ajrina Suyanto*, Laella K. Liana**, Rimonta F. Gunanegara***

*Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Bandung

**Bagian Patologi Anatomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung

***Bagian Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Immanuel, Bandung

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha

Jl.Prof. Drg. Suria Sumantri No.65, Bandung

ABSTRAK

Letak sungsang adalah keadaan dimana bokong bayi memasuki rongga pelvis sebelum kepala. Dua metode persalinan sungsang yang digunakan adalah metode persalinan pervaginam dan perabdominam. Metode persalinan sungsang yang lebih aman dan menimbulkan risiko morbiditas yang lebih kecil pada neonatus masih menjadi pertanyaan yang besar di kalangan ibu hamil.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui metode persalinan manakah yang lebih aman dilakukan pada bayi letak sungsang.

Desain Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan rancangan penelitian secara retrospektif terhadap seluruh data rekam medis pasien partus sungsang di Rumah Sakit Immanuel Bandung, periode 1 Januari 2012-31 Desember 2012.

Hasil Penelitian yang didapat adalah rerata nilai *APGAR* ditemukan lebih tinggi pada persalinan sungsang metode perabdominam. Namun setelah dinilai secara statistic tidak ada perbedaan yang berarti antara kedua metode persalinan ($p > 0,05$).

Simpulan penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang berarti secara statistik pada luaran bayi sungsang dari kedua metode persalinan.

Kata kunci : letak sungsang, luaran bayi, nilai *APGAR*, persalinan sungsang

ABSTRACT

Breech presentation is a condition where the buttocks of the pelvis enter the pelvis before the head. Two methods used in breech delivery are vaginal delivery and cesarean delivery. Which of the methods is safer and has lower risk of neonatal morbidity still become a huge question amongst pregnant moms.

The aim of this study is to determine which breech delivery method is safer to perform.

The design of this study is retrospective observational analytical study of breech delivery medical records conducted in Immanuel Hospital Bandung from Januari 1st to December 31st 2012.

The result of this study is higher mean of APGAR score was found in cesarean delivery method. But there was no significant difference statistically in both methods.

The conclusion of this study is that there is no significant difference in neonatal outcome between vaginal delivery and cesarean delivery.

Keywords : APGAR score, breech delivery, breech presentation, neonatal outcome

PENDAHULUAN

Letak sungsang didefinisikan sebagai letak memanjang dengan bokong sebagai bagian yang terendah atau yang biasa disebut sebagai presentasi bokong¹. Menurut hasil riset kesehatan dasar tahun 2007, tiga penyebab utama kematian perinatal di Indonesia adalah gangguan pernapasan atau *respiratory disorders* (35,9%), prematuritas (32,4%) dan sepsis neonatorum (12.0%)². Tipe persalinan sungsang yang memberikan luaran bayi yang lebih baik dan lebih aman untuk dilakukan masih menjadi pertanyaan di kalangan ibu hamil.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui metode persalinan mana yang lebih aman untuk dilakukan dan memberikan gambaran luaran bayi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN DAN INSTRUMEN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian secara retrospektif terhadap data rekam medis pasien partus sungsang di Rumah Sakit Immanuel Bandung selama periode 1 Januari 2012-31 Desember 2012.

HASIL

Tabel 1 Jumlah Bumil Sungsang Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	
	Pervaginam	Perabdominam
≤ 20	1	-
20-25	4	2
25-30	3	9
30-35	3	2
35-40	3	1
≥ 40	-	-

Tabel 2 Jumlah Bumil Sungsang Berdasarkan Riwayat Paritas

Paritas	Jumlah	
	Pervaginam	Perabdominam
0-1	12	10
≥ 1	2	4

Tabel 3 Jumlah Bumil Sungsang Berdasarkan Status Rujukan

Status Rujukan	Jumlah	
	Pervaginam	Perabdominam
Bidan	4	4
Dokter	4	3
Tanpa Rujukan	6	7

Tabel 4 Jumlah Bumil Sungsang Berdasar Komplikasi Kehamilan

Komplikasi Kehamilan	Jumlah	
	Pervaginam	Perabdominam
Sungsang	7	7
Sungsang Gemelli	+ 1	1
Sungsang Bekas SC	+ -	1
Sungsang Primigravida	+ 1	1
Sungsang Multipara	+ -	1
Sungsang Risiko Abortus	+ 3	1
Sungsang Interval Panjang	+ 1	-
Sungsang KPSW	+ 1	-
Sungsang Oligohidramnion		

Tabel 5 Rerata Nilai APGAR dan Ringkasan Uji Statistik

Perlakuan	N	Rerata	Levene's Test	p
Persalinan Pervaginam	14	9,20	0,548	0,176
Persalinan Perabdominam	14	9,89		0,116

DISKUSI

Pada data jumlah ibu hamil yang didiagnosis sungsang berdasarkan usia didapat jumlah terbanyak yang memilih persalinan pervaginam ada

pada kelompok usia 20-25 tahun sedangkan yang memilih persalinan perabdominam ada pada kelompok usia 25-30 tahun.

Jumlah ibu hamil sungsang berdasarkan riwayat paritas didapat lebih banyak pada ibu nullipara. Jumlah ibu hamil sungsang berdasarkan status rujukan didapat lebih banyak pada kelompok yang tidak ada status rujukan. Tabel 5 menunjukkan jumlah ibu hamil yang dikelompokkan berdasarkan komplikasi kehamilannya.

Pada tabel 5 didapat rerata nilai *APGAR* lebih tinggi pada persalinan perabdominam yaitu 9,89. Namun setelah dilakukan uji statistik ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan pada luaran bayi dari kedua metode persalinan karena didapat nilai $p > 0,05$.

Hipotesis penelitian adalah gambaran luaran bayi sungsang yang dilahirkan pervaginam lebih buruk dibandingkan bayi sungsang yang dilahirkan perabdominam. Hal yang mendukung adalah rerata nilai *APGAR* didapat lebih tinggi pada persalinan perabdominam dengan angka 9,89. Namun hal yang tidak

mendukung adalah dari hasil uji statistik t test tidak berpasangan didapat angka 0,176 untuk persalinan sungsang pervaginam dan 0,116 untuk persalinan sungsang perabdominam ($p > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti secara signifikan pada luaran bayi sungsang dari kedua metode persalinan.

SIMPULAN

Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada luaran bayi sungsang yang dilahirkan baik dengan metode persalinan pervaginam maupun perabdominam.

SARAN

Selama tidak ada kontraindikasi bayi sungsang lebih baik dilahirkan secara pervaginam karena tidak ada perbedaan luaran yang berarti, selain itu waktu pemulihan ibu lebih cepat dan biaya yang dikeluarkan juga lebih murah.

Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan di rumah sakit atau institusi kesehatan lain di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Cunningham F. G, Leveno K. J, Bloom S. L, Hauth J. C, Rouse D. J, & Spong C. Y.** 2010. Breech Presentation and Delivery In *Williams OBSTETRIC* (23rd edition ed.). United States of America: Mc Graw-Hill Company.
2. **Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan RI.** 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2007*, 278-279.